

PERANCANGAN DAN IMPLEMENTASI SOP INVENTORY UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI PENGELOLAAN PERSEDIAAN CV FIVE BROTHERS

Kennedy^{1*}, Hery Heryanto¹

¹Universitas International Batam, Indonesia

*Correspondence E-mail: kennedykenn48@gmail.com

Kata Kunci:

UMKM,
Manajemen
Persediaan, SOP,
Inventori.

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, namun masih banyak yang menghadapi permasalahan dalam pengelolaan persediaan akibat belum adanya sistem dan prosedur kerja yang terstandar. CV Five Brothers sebagai UMKM yang bergerak di bidang distribusi barang kebutuhan pokok mengalami permasalahan berupa pencatatan stok yang tidak konsisten dan penataan gudang yang kurang terorganisir karena belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) manajemen persediaan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan SOP manajemen persediaan yang sesuai dengan kondisi operasional mitra. Metode pelaksanaan meliputi tahap observasi dan identifikasi permasalahan, perancangan SOP, implementasi melalui sosialisasi dan pendampingan, serta evaluasi penerapan SOP. Luaran utama kegiatan ini berupa dokumen SOP tertulis yang mencakup prosedur penerimaan barang, penataan dan penyimpanan persediaan, serta pengeluaran barang dengan penerapan prinsip FIFO (*First in First Out*). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan SOP mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan, memperbaiki konsistensi pencatatan stok, meningkatkan kerapian gudang, serta memperkuat koordinasi dan pengendalian internal. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas operasional UMKM dan dapat menjadi model pendampingan pengelolaan persediaan bagi UMKM sejenis.

Keywords:

MSMEs,
Inventory
Management,
Standard
Operating
Procedure,
Inventory.

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a significant role in Indonesia's economy; however, many of them still face inventory management problems due to the absence of standardized operational procedures. CV Five Brothers, an MSME engaged in the distribution of necessities, experienced inconsistent stock recording and poorly organized warehouse management as it lacked a formal inventory management Standard Operating Procedure (SOP). This Community Service Program aims to design and implement an inventory management SOP that is aligned with the operational conditions of the partner MSME. The implementation method consisted of problem identification through observation and interviews, SOP design, implementation through socialization and assistance, and evaluation of SOP

362

How to Cite: Kennedy, & Heryanto, H. (2025). PERANCANGAN DAN IMPLEMENTASI SOP INVENTORY UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI PENGELOLAAN PERSEDIAAN CV FIVE BROTHERS. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(4), 362–369. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i4.686>



application. The main output of this program is a written SOP document covering goods receiving procedures, inventory arrangement and storage, and goods issuance procedures based on the FIFO (First in First Out) principle. The results indicate that the implementation of the SOP improved inventory management efficiency, enhanced the consistency of stock records, improved warehouse organization, and strengthened internal coordination and control. Therefore, this community service activity provides tangible benefits in improving MSME operational capacity and can serve as a practical assistance model for similar MSMEs.

Article submitted: 2024-11-13. Revision uploaded: 2024-12-16. Final accepted: 2025-01-21.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena berkontribusi terhadap produksi dan distribusi barang dan jasa, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Keberlanjutan dan daya saing UMKM sangat dipengaruhi oleh kemampuan internal dalam mengelola proses operasional secara efektif dan efisien, salah satunya melalui manajemen persediaan. Pengelolaan persediaan yang baik diperlukan untuk menjaga kelancaran arus barang, menekan biaya operasional, serta memastikan ketersediaan produk bagi pelanggan [1], [2].

Namun demikian, pada praktiknya banyak UMKM masih menghadapi permasalahan dalam pengelolaan persediaan. Sistem inventori yang tidak terstruktur sering menyebabkan ketidaksesuaian antara stok fisik dan catatan administrasi, pemborosan biaya, serta keterlambatan dalam memenuhi permintaan pelanggan. Berbagai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menunjukkan bahwa lemahnya perencanaan dan pengendalian proses operasional menjadi salah satu kendala utama UMKM dalam meningkatkan kinerja usahanya [3], [4]. Permasalahan tersebut umumnya dipicu oleh pencatatan persediaan yang masih dilakukan secara manual, tidak adanya standar operasional yang baku, serta keterbatasan pemahaman teknis pelaku usaha mengenai pengendalian stok [5].

Sejumlah kegiatan PkM telah membuktikan bahwa optimalisasi manajemen inventori melalui pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan akurasi pencatatan stok dan memperbaiki pengendalian persediaan UMKM. Misalnya, kegiatan PkM yang mengoptimalkan manajemen inventori UMKM melalui pelatihan penggunaan aplikasi Olsera berhasil membantu mitra usaha dalam menyusun sistem pencatatan stok yang lebih terstruktur dan akurat, sehingga risiko kesalahan data persediaan dapat diminimalkan [6]. Selain itu, penerapan prosedur operasional yang jelas juga terbukti meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan pada UMKM sektor distribusi [7].

Permasalahan serupa ditemukan pada CV Five Brothers, sebuah UMKM yang bergerak di bidang distribusi barang kebutuhan pokok di Kota Batam. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan pemilik serta staf gudang, diketahui bahwa CV Five Brothers belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis dalam pengelolaan persediaan. Proses penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang masih dilakukan berdasarkan kebiasaan kerja, sehingga sering terjadi ketidaksesuaian antara jumlah stok fisik dan catatan administrasi. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, ketidakefisienan operasional, serta hambatan dalam pengambilan keputusan usaha [8].

Standar Operasional Prosedur merupakan instrumen penting dalam pengendalian kerja yang berfungsi untuk memastikan setiap aktivitas operasional dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terdokumentasi dengan baik. SOP manajemen persediaan yang terstruktur dapat

memperbaiki koordinasi kerja, mengurangi kesalahan input data, serta meminimalkan selisih antara stok fisik dan catatan administrasi. Hasil kegiatan PkM pada UMKM Gowes Store Premium menunjukkan bahwa pendampingan penyusunan SOP dan pelaksanaan stock opname secara sistematis mampu meningkatkan akurasi data persediaan dan mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat [9].

Meskipun berbagai kegiatan PkM telah dilaksanakan di sektor UMKM, sebagian besar program masih berfokus pada sosialisasi atau pelatihan umum tanpa menghasilkan perangkat kerja operasional yang dapat digunakan secara langsung dan berkelanjutan oleh mitra. Padahal, tantangan utama UMKM sering kali bersifat teknis dan berulang, khususnya dalam pengelolaan dan pencatatan persediaan. Kegiatan pendampingan pengelolaan persediaan di Kota Malang menunjukkan bahwa penyusunan SOP konkret sebagai luaran PkM mampu membantu UMKM menerapkan prosedur kerja yang sebelumnya belum dimiliki [10].

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan Standar Operasional Prosedur manajemen persediaan pada CV Five Brothers sebagai mitra PkM. Luaran utama kegiatan ini berupa dokumen SOP tertulis yang mencakup prosedur penerimaan barang, penataan dan penyimpanan persediaan, pencatatan stok, serta pengeluaran barang yang disesuaikan dengan kondisi operasional mitra UMKM. Penerapan SOP ini diharapkan dapat meningkatkan sistematisasi dan akurasi pengelolaan persediaan, memperbaiki efektivitas operasional, serta mengurangi kesalahan pencatatan stok, sehingga berdampak positif terhadap kinerja internal dan kualitas pelayanan usaha CV Five Brothers.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di CV Five Brothers, sebuah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang distribusi barang kebutuhan pokok. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama kurang lebih dua bulan, yaitu pada bulan Oktober hingga November 2024. Rentang waktu tersebut mencakup tahapan persiapan, analisis kondisi mitra, perancangan SOP, implementasi, serta evaluasi penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) manajemen persediaan. Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis dan partisipatif agar sesuai dengan kebutuhan mitra serta kondisi operasional yang ada di lapangan.

A. Tahap Observasi dan Identifikasi Permasalahan

Tahap awal kegiatan diawali dengan observasi lapangan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi pengelolaan persediaan di CV Five Brothers. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses penerimaan barang, penataan dan penyimpanan persediaan di gudang, pencatatan stok, serta proses pengeluaran barang kepada pelanggan. Selain itu, dilakukan wawancara informal dengan pemilik usaha, staf gudang, dan bagian administrasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang sering muncul dalam aktivitas pengelolaan persediaan.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa CV Five Brothers belum memiliki SOP tertulis terkait manajemen persediaan. Proses kerja masih dilakukan berdasarkan kebiasaan, sehingga pencatatan stok tidak konsisten dan penataan gudang kurang terorganisir. Temuan pada tahap ini menjadi dasar dalam merumuskan kebutuhan mitra serta menyusun SOP yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi operasional UMKM.

B. Tahap Perancangan SOP Manajemen Persediaan

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, tahap selanjutnya adalah perancangan SOP manajemen persediaan. Penyusunan SOP difokuskan pada prosedur utama yang

berkaitan langsung dengan aktivitas inventori, yaitu prosedur penerimaan barang, penataan dan penyimpanan barang di gudang, pencatatan stok, serta pengeluaran barang kepada pelanggan. Dalam perancangan SOP, diterapkan prinsip FIFO (First In First Out) untuk memastikan perputaran barang berjalan dengan baik dan meminimalkan risiko penumpukan atau kerusakan persediaan.

Dokumen SOP disusun dalam bentuk tertulis dengan bahasa yang sederhana, sistematis, dan mudah dipahami oleh seluruh karyawan. Selain itu, SOP dilengkapi dengan formulir pendukung, seperti formulir barang masuk dan barang keluar, untuk membantu pencatatan persediaan secara lebih terstruktur dan konsisten.

C. Tahap Implementasi dan Pendampingan

Setelah SOP selesai disusun, dilakukan tahap implementasi melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan kepada pemilik usaha dan staf yang terlibat langsung dalam pengelolaan persediaan. Sosialisasi bertujuan untuk menjelaskan alur kerja SOP, pembagian tugas dan tanggung jawab, serta tata cara penggunaan formulir pendukung dalam pencatatan stok.

SOP kemudian diterapkan secara langsung dalam aktivitas operasional harian CV Five Brothers. Selama masa awal penerapan, dilakukan pendampingan secara intensif untuk memastikan setiap prosedur dapat dijalankan dengan baik dan menyesuaikan apabila terdapat kendala di lapangan. Pendampingan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kedisiplinan staf dalam menjalankan SOP yang telah ditetapkan.

D. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah SOP diterapkan dalam kegiatan operasional sehari-hari. Evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas penerapan SOP dalam meningkatkan pengelolaan persediaan di CV Five Brothers. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perubahan alur kerja, kerapian penataan gudang, serta konsistensi pencatatan stok sebelum dan sesudah penerapan SOP.

Hasil evaluasi digunakan untuk menilai sejauh mana SOP mampu membantu mitra dalam mengelola persediaan secara lebih sistematis dan efisien, serta sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi perbaikan berkelanjutan terhadap pelaksanaan SOP di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di CV Five Brothers menghasilkan luaran utama berupa dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) manajemen persediaan yang dirancang dan diimplementasikan sesuai dengan kondisi operasional UMKM. Hasil kegiatan disajikan secara sistematis berdasarkan tahapan pelaksanaan, meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi, serta dilengkapi dengan pembahasan dampak penerapan SOP terhadap efisiensi pengelolaan persediaan mitra.

A. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan diskusi awal antara tim pelaksana dan manajer CV Five Brothers untuk memperoleh gambaran umum mengenai sistem pengelolaan persediaan yang selama ini diterapkan. Selanjutnya, dilakukan observasi lapangan dan wawancara informal dengan pemilik usaha, staf gudang, serta bagian administrasi guna mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam praktik pengelolaan persediaan sehari-hari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa CV Five Brothers belum memiliki SOP tertulis sebagai pedoman kerja dalam manajemen persediaan. Proses penerimaan,

penyimpanan, dan pengeluaran barang masih dilakukan berdasarkan kebiasaan kerja, sehingga pencatatan stok menjadi tidak konsisten dan penataan gudang kurang terorganisir. Kondisi ini berpotensi menimbulkan selisih antara stok fisik dan catatan administrasi serta menurunkan efisiensi operasional. Dokumentasi kondisi awal gudang dan proses administrasi ditunjukkan pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Dokumentasi Gudang Perusahaan

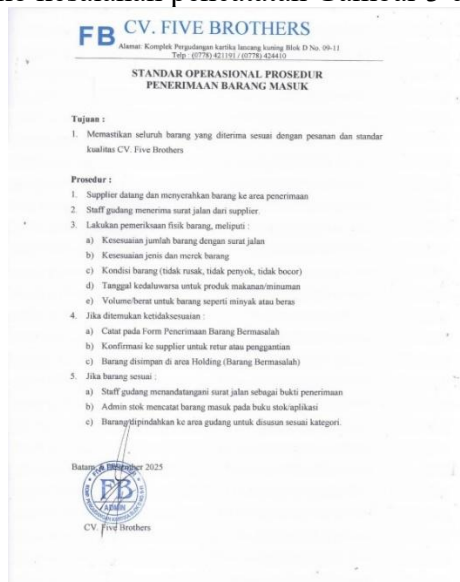


Gambar 2. Dokumentasi dengan admin

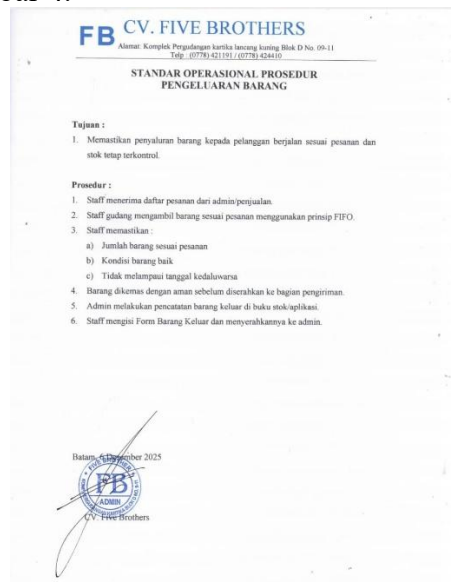
B. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil analisis permasalahan pada tahap persiapan, tahap pelaksanaan difokuskan pada perancangan dan implementasi SOP manajemen persediaan. SOP dirancang dalam bentuk dokumen tertulis yang sederhana menggunakan perangkat lunak Microsoft Word agar mudah dipahami dan diaplikasikan oleh seluruh staf CV Five Brothers. SOP yang disusun mencakup tiga prosedur utama, yaitu SOP penerimaan barang, SOP penataan dan penyimpanan barang, serta SOP pengeluaran barang dengan menerapkan prinsip FIFO (First In First Out).

SOP penerimaan barang disusun untuk memastikan bahwa setiap barang yang diterima sesuai dengan pesanan dan standar kualitas perusahaan. Prosedur dimulai dari pemeriksaan fisik barang oleh staf gudang, pencocokan dengan surat jalan dari pemasok, hingga pencatatan barang masuk oleh bagian administrasi. Dengan adanya SOP ini, proses penerimaan barang menjadi lebih terkontrol, terdokumentasi, dan meminimalkan risiko kesalahan pencatatan Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3. SOP Penerimaan Barang



Gambar 4. SOP pengeluaran Barang

SOP pengeluaran barang bertujuan untuk menjamin proses penyaluran barang kepada pelanggan berjalan sesuai pesanan dan stok tetap terkontrol. Proses diawali dengan penerimaan pesanan oleh bagian administrasi, dilanjutkan dengan pengambilan barang oleh staf gudang berdasarkan prinsip FIFO, pengecekan jumlah dan kondisi barang, serta pencatatan barang keluar. Penerapan SOP ini membantu mengurangi kesalahan pengiriman serta meningkatkan ketepatan data persediaan.

Selanjutnya, SOP penataan dan penyimpanan barang disusun untuk menjamin barang tersusun secara rapi, aman, dan mudah diakses. Barang dikelompokkan berdasarkan jenis dan kategori, dengan penerapan prinsip FIFO untuk menghindari penumpukan barang lama. Barang berat ditempatkan pada rak bagian bawah, sedangkan barang cair dipisahkan dari barang kering. Selain itu, dilakukan pengecekan kebersihan dan kondisi gudang secara berkala guna menjaga kualitas penyimpanan.

Proses pelaksanaan kegiatan PkM didukung dengan kegiatan sosialisasi dan pendampingan kepada manajer dan staf CV Five Brothers. Sosialisasi mencakup penjelasan alur kerja SOP, pembagian tugas dan tanggung jawab, serta penggunaan formulir pendukung seperti formulir barang masuk dan barang keluar. Dokumentasi kegiatan pembukaan, pendampingan, serta penutupan kegiatan ditunjukkan pada Gambar 6 dan Gambar 7. Pendampingan dilakukan secara langsung pada masa awal penerapan SOP untuk memastikan prosedur dapat dijalankan sesuai dengan kondisi operasional di lapangan.



Gambar 6. Dokumentasi Pembukaan kegiatan bersama dengan Manager



Gambar 7. Dokumentasi Pelaksanaan dan Penutupan kegiatan

C. Tahap Evaluasi dan Pembahasan

Tahap evaluasi dilakukan setelah SOP diterapkan dalam aktivitas operasional sehari-hari. Evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas penerapan SOP dalam meningkatkan pengelolaan persediaan di CV Five Brothers. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perubahan alur kerja, kerapian penataan gudang, serta konsistensi pencatatan stok sebelum dan sesudah penerapan SOP.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan SOP memberikan dampak positif terhadap operasional UMKM. Proses kerja menjadi lebih terstruktur, pencatatan stok lebih konsisten, serta koordinasi antarstaf meningkat. Penataan gudang menjadi lebih rapi dan sistematis, sehingga memudahkan proses pencarian dan pengambilan barang. Kondisi ini menunjukkan bahwa SOP mampu berfungsi sebagai pedoman kerja yang efektif dalam mengurangi ketidakteraturan dan kesalahan operasional [6], [7].

Dari sisi efisiensi operasional, SOP membantu mengurangi waktu yang terbuang akibat alur kerja yang tidak jelas. Penggunaan formulir standar untuk barang masuk dan barang keluar memastikan setiap transaksi persediaan tercatat dengan baik, sehingga selisih antara stok fisik dan catatan administrasi dapat diminimalkan [9]. Selain itu, SOP yang terdokumentasi memperjelas pembagian tugas dan tanggung jawab antarstaf,

sehingga memperkuat sistem pengendalian internal dan mengurangi risiko kesalahan administrasi maupun kehilangan barang [8], [10].

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini didukung oleh keterbukaan dan komitmen pemilik usaha serta partisipasi aktif staf CV Five Brothers selama proses pendampingan. Penyusunan SOP yang disesuaikan dengan kondisi nyata operasional UMKM juga memudahkan proses implementasi. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala selama pelaksanaan, seperti keterbatasan waktu staf dalam menyesuaikan kebiasaan kerja lama dengan prosedur baru serta perlunya pendampingan berkelanjutan pada tahap awal penerapan SOP. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendekatan partisipatif dan pendampingan langsung.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa perancangan dan implementasi SOP manajemen persediaan memberikan manfaat nyata bagi CV Five Brothers. SOP tidak hanya berfungsi sebagai pedoman kerja, tetapi juga menjadi fondasi pengelolaan persediaan yang lebih sistematis, akurat, dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan PkM ini berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat sistem kerja internal UMKM, serta mendukung peningkatan kualitas pelayanan dan stabilitas usaha CV Five Brothers.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di CV Five Brothers berhasil mencapai tujuan utama, yaitu merancang dan mengimplementasikan Standar Operasional Prosedur (SOP) manajemen persediaan yang sesuai dengan kondisi operasional UMKM. Penyusunan SOP yang mencakup prosedur penerimaan barang, penataan dan penyimpanan persediaan, serta pengeluaran barang dengan penerapan prinsip FIFO (*First in First Out*) memberikan pedoman kerja yang jelas dan terstruktur bagi seluruh staf. Penerapan SOP manajemen persediaan terbukti mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan persediaan di CV Five Brothers. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya konsistensi pencatatan stok, kerapian penataan gudang, serta membaiknya koordinasi dan pembagian tugas antarstaf. SOP juga berperan dalam memperkuat sistem pengendalian internal, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, dan meminimalkan selisih antara stok fisik dan catatan administrasi. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa perancangan dan implementasi SOP inventori tidak hanya memberikan solusi terhadap permasalahan teknis yang dihadapi mitra, tetapi juga meningkatkan kapasitas pengelolaan operasional UMKM secara berkelanjutan. Kegiatan PkM ini diharapkan dapat menjadi model pendampingan yang aplikatif bagi UMKM sejenis dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan persediaan dan kinerja usaha secara menyeluruh.

PERSANTUNAN

Terima kasih kepada Dosen pembimbing saya yaitu Hery Heryanto S.E M.M yang telah membantu saya selama menjalani tugas penyusunan laporan mengenai perancangan SOP inventory pada CV Five Brothers.

REFERENSI

- [1] Armansyah M. Sarusu, & Suherman, J. "Optimalisasi Manajemen Persediaan Bahan Baku Tempe Manabaya dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada UMKM di Parakang Muncang Kabupaten Sumedang Jawa Barat". *Jurnal Abdi Mandala*, vol. 4, no. 1, pp. 47–56. 2024. <https://doi.org/10.52859/jam.v4i1.765>



- [2] Mas'ud, S., & Ramadana, Y. "Optimalisasi Manajemen Inventori melalui Pelatihan dan Peningkatan Kemampuan Memanfaatkan Olsera dalam Pencatatan Stok Barang pada UMKM secara Online". *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 7, no. 1, pp. 94–101. 2025. <https://doi.org/10.53860/losari.v7i1.473>
- [3] Itan, I., & Sylvia, S. "Pengendalian Internal Manajemen pada PT. Citra Mandiri Distribusindo melalui penerapan Sistem Microsoft Access untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional Perusahaan". *Journal Of Human and Education (JAHE)*, vol. 4, no. 4, pp. 755–765. 2024. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1327>
- [4] Sulaksono, H., Hidayah, T., & Fauziah, D. A. "Pendampingan Manajemen Usaha Guna Meningkatkan Daya Saing Satwa Sehat Karimata di Jember". *Jurnal Kreativitas dan Inovasi (Jurnal Kreanova)*, vol. 5, no. 1, pp. 20-26. 2025. <https://doi.org/10.24034/kreanova.v5i1.6941>
- [5] Ni Made Satya Utami, & Ni Made Rika Monika. "Optimalisasi Karakteristik Individu Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan Kepada Sai Coffee and Space". *Journal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 3, pp. 203–210. 2025 <https://doi.org/10.65255/jipmas.v2i3.237>
- [6] Khairiyah, N., Putri, A., Pitaloka, C. S. A., Rasul, N. H. M., Sella, N. A., Fitriyani, A. F., Oktrivina, A. "Digitalisasi Laporan Keuangan UMKM di Kota Bogor Menggunakan Microsoft Excel dan Manager.io". *PROGRESIF: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan*, vol. 5, no. 2, pp. 137–148. 2024. <https://doi.org/10.36406/progresif.v5i2.252>
- [7] Ni Made Satya Utami, & Ni Made Rika Monika. "Optimalisasi Karakteristik Individu Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan Kepada Sai Coffee and Space". *Journal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 3, pp. 203–210. 2025. <https://doi.org/10.65255/jipmas.v2i3.237>
- [8] L. Bunfa, A. Rakhman, and M. Fuad, "Sosialisasi Pengelolaan Manajemen Persediaan pada UMKM," *SANISKALA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 2, 2023, <https://doi.org/10.31949/jsk.v1i2.7047>
- [9] S. Mas'ud and Y. Ramadana, "Optimalisasi Manajemen Inventori melalui Pelatihan dan Peningkatan Kemampuan Memanfaatkan Olsera dalam Pencatatan Stok Barang pada UMKM secara Online," *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 7, no. 1, 2024, <https://doi.org/10.53860/losari.v7i1.473>
- [10] K. N. Putra, H. Hidayati, R. Rahman, R. Alexandro, and L. Lenlioni, "Pendampingan Penerapan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Pada Umkm Distributor Buah Cv. Aneka Buah Segar," *Kahayan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 1, 2024, <https://doi.org/10.37304/jak.v2i1.19598>